

ANALISA PERSEPSI PERAWAT TERHADAP EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE SBAR PADA HANDOVER HUBUNGANNYA DENGAN KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT MEKAR SARI

Noer Laily Asmawati^{1*}, Lia Idealistiana²

¹⁻²Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: Lailyasmawati25@gmail.com

Disubmit: 25 Juli 2023

Diterima: 13 Maret 2024

Diterbitkan: 01 April 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i4.11186>

ABSTRACT

SBAR's handover method was a transporter information to nurses, nurses and doctors. Nurses and other health-care workers, using the sbar method (situation, background, assessment Recommendation), information that was delivered would be more accurate and clear. Application of sbar methods in handover increase the patient's safety and quality of hospital service to level of patient satisfaction, handover contributes to the patient's effectiveness, safety, Information relating to the clinical state of the patient's needs for the patient's personal well-being comes to the social factor. Safety of a patient in a hospital is a system that can safely provide care for patients to prevent injuries from wrongdoing or inaction that should not be committed. The general purpose of this study is to determine nurses' perceptions of the effectiveness of using the sbar method in handover in relation to patient safety at Mekar Sari Hospital in 2023. this research method is a descriptive quantitative using a sectional study, and a statistic test is a square test. The study was conducted at the Mekar sari hospital with a total of 40 respondents. The method of sample hugging is a total sampling, with secondary and primary data types. statistical results analysis unifies that nurses who use SBAR handover methods effectively have 32 nurses (80%) and nurses who use SBAR Handover method are ineffective at 8 nurses (20%). The significant influence between the sbar handover method on the patient safety matches the results of a static test square value 0.007. The conclusions in this study is significant effect between SBAR (Situation, Background, Aseessment, Recommendation) Handover method to safety (patient safety) at a Mekar Sari Hospital in 2023 Suggestions for management rs always do the sbar method assessment handover and provide mstode sbar application training in handover

Keywords: SBAR Methods, Handover, Patient Safety

ABSTRAK

Handover metode SBAR merupakan transfer informasi kepada antar perawat, perawat dan dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya, dengan menggunakan metode SBAR (Situation, Background, Aseessment, Recommendation) informasi yang disampaikan akan lebih tepat dan jelas. Penggunaan metode SBAR dalam handover dapat meningkatkan keselamatan pasien dan mutu pelayanan rumah sakit serta menjadi salah satu tingkat kepuasan pasien. Handover berkontribusi dalam keselamatan pasien,

memastikan efektifitas, keamanan dalam perawatan pasien., informasi terkait dengan keadaan klinis pasien, kebutuhan pasien, keadaan personal pasien, sampai pada faktor sosial pasien. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Perawat Terhadap Efektivitas Penggunaan Metode Sbar Pada *Handover* Hubungannya Dengan Keselamatan Pasien Dirumah Sakit Mekar Sari Tahun 2023. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif menggunakan studi *cross sectional*, dan uji statistic adalah uji square. Penelitian ini dilakukan di RS Mekar Sari Bekasi dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden. Metode pemelihan sampel dengan cara total sampling, dengan jenis data primer dan sekunder. Hasil analisa statistic menunjukkan bahwa perawat yang menggunakan *handover* metode SBAR dengan efektif ada 32 perawat (80%) dan perawat yang menggunakan *handover* metode SBAR tidak efektif ada 8 perawat (20%). Terdapat pengaruh yang *significant* antara *handover* metode SBAR terhadap keselamatan pasien sesuai dengan hasil statistic uji square *p value* 0.007. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang bermakna (*significant*) antara *handover* metode SBAR terhadap keselamatan pasien di Rumah Sakit Mekar Sari Tahun 2023. Saran untuk manajemen RS untuk selalu melakukan penilaian *handover* metode SBAR dan mengadakan pelatihan penerapan metode SBAR dalam proses timbang terima atau sering disebut (*Handover*)

Kata Kunci: *Handover*, Metode SBAR, Keselamatan Pasien

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah salah satu jasa pelayanan kesehatan yang banyak digunakan oleh banyak orang dengan kualitas pelayanan kesehatan. Tentunya kualitas pelayanan di sebuah rumah sakit sangat erat hubungannya dengan kualitas pelayanan keperawatan, karena sumber daya manusia terbanyak yang berinteraksi secara langsung dengan pasien dirumah sakit adalah perawat, sehingga kualitas pelayanan keperawatan dapat dinilai sebagai indikator baik atau buruknya kualitas pelayanan dirumah sakit (Andi Mappanganro and Vifta Ekariani (2019)). Rumah sakit menjadi salah satu wadah pelayanan kesehatan yang serba padat, yaitu padat usaha, pada modal, padat kecanggihan teknologi, padat sumber daya manusia dan profesi. Kepadatan di rumah sakit menjadi penyebab banyaknya peluang terjadi kesalahan dalam melakukan tindakan pelayanan kesehatan khususnya proses

keperawatan, yang berpotensi terjadinya cedera dan kecelakaan akibat buruk bagi keselamatan pasien.(Permatasari and Anisah (2022)).

Handover merupakan proses pengalihan wewenang dan tanggung jawab utama untuk memberikan perawatan klinis kepada pasien dari satu pengasuh ke pengasuh lain. Pengasuh termasuk dokter jaga, dokter tetep ruangan, asisten dokter, praktisi perawat, perawat terdaftar dan perawat praktisi berlisensi (Saefulloh, Pranata, and Mulyani (2020)). *Handover* berkontribusi dalam keselamatan pasien serta bertujuan untuk menyampaikan informasi dari setiap pergantian shift serta memastikan efektivitas dan keamanan dalam perawatan pasien. Informasi terkait dengan keadaan klinis pasien, kebutuhan pasien, keadaan personal pasien, sampai pada faktor social pasien. Perawat harus datang 15 menit lebih awal untuk mengikuti

proses serah terima sampai dengan proses handover berjalan dengan lancar (Tatiwakeng, Mayulu, and Larira (2021))

Hambatan handover yang ditunjukkan dari tinjauan 95 artikel tentang *Handover Unites State* mengidentifikasi bahwa berbagai macam masalah komunikasi muncul termasuk laporan yang tidak teratur, gangguan saat proses pelaksanaan, kegagalan mengidentifikasi status pasien, masalah Bahasa dan kebingungan tentang peran anggota tim. Metode SBAR merupakan alat komunikasi yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* untuk mengkomunikasikan informasi penting yang membutuhkan perhatian dan tindakan segera, komunikasi SBAR tidak hanya meningkatkan mutu pelayanan, tetapi juga dapat meningkatkan keselamatan pasien (*patient safety*) (Astuti and Ilmi (2019)). Metode SBAR (*situation, background, assessment, recommendation*) menjadi salah satu cara dalam penyampaian informasi saat handover. Komunikasi yang jelas, lengkap, dan adekuat menjadi kunci untuk menuju keberhasilan dalam lingkup pelayanan kesehatan, maka dari itu petugas pelayanan kesehatan di rumah sakit dapat memilih strategi komunikasi yang telah dikembangkan untuk memastikan akurasi informasi seperti SBAR (Tatiwakeng, Mayulu, and Larira (2021)).

Metode SBAR menjadi salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan standar keselamatan pasien yang banyak dilakukan pada saat handover di rumah sakit. Metode SBAR efektif dalam meningkatkan pelaksanaan serah terima antar shift yang melibatkan semua anggota tim kesehatan serta menjadi salah satu wadah untuk berdiskusi dalam memberikan masukan ke dalam

situasi pasien. Teori ini mendukung penelitian yang dilakukan Wati, dkk (2019). Didapatkan data, menurut Bu Anita selaku ketua ruangan perawatan umum di RS Mekarsari yang sudah bekerja dari tahun 2003 dengan diterapkannya metode SBAR sejak 2017 pada perawat dalam pelaksanaan handover terdapat peningkatan dalam keselamatan pasien serta informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan tepat dan jelas.

Menurut hasil kajian literature mengenai persepsi perawat terhadap pelaksanaan handover dengan metode SBAR yang menggunakan metode penelitian *systematic review* yang didapatkan dari 8 artikel literatur yang memenuhi kriteria dengan hasil bahwa perawat menganggap metode SBAR handover tool sebagai metode yang efisien, reliabel, dan efektif untuk meningkatkan komunikasi dan keselamatan pasien. Perawat dapat menerapkan handover berbasis metode SBAR dengan baik sehingga penyampaian informasi menjadi berkualitas dan target peningkatan keselamatan pasien terpenuhi (Aulia and Sulisno (2020)). Peneliti bermaksud menyampaikan hasil penelitian dari pertanyaan apakah persepsi perawat di rumah sakit mekarsari Bekasi terhadap metode SBAR pada saat handover yang hubungannya dengan keselamatan pasien?.

TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan diawali dengan mengidentifikasi pasien hal tersebut merupakan bagian yang sangat penting untuk dilaksanakan dalam mencapai hasil perawatan yang optimal serta menurunkan kegagalan *medical error* dan komunikasi tidak efektif antar petugas kesehatan (Fkep et al.

(2022)). Kegiatan *handover* merupakan salah satu metode penyampaian informasi terkait kondisi pasien yang relevan melalui proses timbang terima tugas dan wewenang perawat yang dilakukan antar *shift* rutin maupun antar unit internal rumah sakit. Tujuan utama komunikasi timbang terima adalah untuk memberikan informasi yang akurat mengenai keperawatan, pengobatan, pelayanan, kondisi terkini pasien, dan perubahan yang dapat diantisipasi. Penggunaan metode SBAR dalam *handover* dapat memperbuah perawat dalam penyampaian informasi yang tepat dan akurat sehingga dapat meminimalisir risiko keselamatan pasien. SBAR merupakan alat komunikasi yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* untuk mengkomunikasikan informasi penting yang membutuhkan perhatian dan tindakan segera. Komponen SBAR terdiri dari 4 komponen yaitu S (*Situation*) B (*Background*) A (*Assessment*) R (*Recommendation*). Metode SBAR dapat membantu perawat untuk mengorganisasikan cara berpikir, mengorganisasikan informasi, meningkatkan komunikasi perawat dalam melakukan pelaporan klinis melalui telepon dan merasa lebih percaya diri saat berkomunikasi dengan dokter. Proses komunikasi SBAR terbukti telah menjadi alat komunikasi yang efektif dalam pengaturan perawatan akut untuk tingkatan komunikasi yang urgent, terutama antara dokter dan perawat. Mekanisme komunikasi yang kuat dan mudah diingat berguna untuk meringkai setiap percakapan, terutama pasien kritis atau yang membutuhkan perhatian segera terhadap klinis dan tindakan

Keselamatan pasien memiliki salah satu tujuan yaitu menurunnya kejadian tidak diharapkan (KTD) yang merupakan bagian dari insiden

keselamatan pasien. Budaya keselamatan yang diterapkan suatu organisasi merupakan hasil dari nilai, sikap, persepsi, kompetensi, dan pola perilaku yang dapat membentuk komitmen terhadap keselamatan pasien. Terdapat faktor yang mempengaruhi perkembangan budaya keselamatan yaitu sikap individu dan organisasi, kepemimpinan, Kerjasama tim, komunikasi, dan beban kerja (Soleha and Hutahaean (2021))

Keselamatan pasien menjadi tuntutan masyarakat sehingga pelaksanaan program keselamatan pasien rumah sakit perlu dilakukan dengan acuan yang jelas untuk melaksanakan keselamatan pasien tersebut

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini pendekatan analitik kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Rancangan survei *cross sectional* mempelajari dinamika hubungan antara faktor-faktor risiko dengan efek, pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada waktu (*point time approach*). Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan rumus atau aturan yang cocok dengan pendekatan atau desain yang dipergunakan sehingga didapatkan suatu kesimpulan yang disebut dengan analisa data. Setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali waktu dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek saat pemeriksaan. Penjelasan ini tidak berarti setiap subjek diperiksa atau diamati pada waktu yang sama (Idealistiana and Aulia (2022)). Tempat penelitian yang berlokasi di rumah sakit Mekarsari Bekasi kecamatan Bekasi Timur dengan kurun waktu Mei-Juni 2023 dengan populasi sebanyak 40 sampel dengan kriteria perawat yang

bekerja di rumah sakit Mekarsari Bekasi. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah probability sampling artinya memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan ini total

sampling. Analisis ini bertujuan untuk melihat persepsi perawat terhadap metode SBAR pada saat handover hubungannya dengan keselamatan pasien. Dalam penelitian uji signifikan dilakukan dengan batas kemaknaan (α) = 0.05 dan 95% *confidence interval*

HASIL PENELITIAN

a. Hasil Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi karakteristik perawat berdasarkan umur di Rumah Sakit Mekar Sari Bekasi Tahun 2023 (n = 40)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
1. Dewasa	27	67.5%
2. Lansia	13	32.5%
Pendidikan		
1. D3	23	57.5%
2. S1	17	42.5%

Sumber : Pengolahan data SPSS versi 25

a) Usia

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa responden yang berusia dewasa sebanyak 27 orang dengan presentase 67.5%, sedangkan responden yang berusia lansia sebanyak 13 orang dengan presentase 32.5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini adalah

responden yang berusia dewasa.

b) Pendidikan

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa responden lulusan pendidikan D3 sebanyak 23 orang dengan presentase (42.5%). sedangkan responden lulusan pendidikan D3 sebanyak 23 orang dengan presentase (42.5%)b.

b. Hasil Analisis Bivariat

1. Handover Metode SBAR

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Handover Metode SBAR di Rumah Sakit Mekar Sari Bekasi Tahun 2023

Handover Metode SBAR	Frekuensi	Presentase (100%)
Efektif	32	80%
Tidak Efektif	8	20%
Total	40	100%

Sumber : Pengolahan data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 2 diketahui penggunaan metode SBAR efektif pada saat handover dengan hasil 32 responden (80%) dari 40 responden. Sedangkan masih

di dapat 8 responden atau (20%) tidak menggunakan metode SBAR dengan efektif pada saat handover.

2. Keselamatan Pasien

Table 3
Distribusi Frekuensi Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Mekar Sari Bekasi Tahun 2023

Patient Safety	Frekuensi	Presentase (100%)
Efektif	23	57.5%
Tidak Efektif	17	42.5%
Total	40	100%

Sumber : Pengolahan data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 3 diketahui terdapat 23 responden dengan presentase (57.5%) menggunakan prosedur keselamatan pasien dengan efektif. Dan masih di dapatkan 17 orang responden atau (42.5%) yang tidak menggunakan prosedur

keselamatan pasien dengan efektif.

3. Analisa Persepsi Perawat Terhadap Efektivitas Penggunaan Metode SBAR Pada Handover Hubungannya Dengan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Mekar Sari Tahun 2023

Tabel 4
Hasil uji pada analisa persepsi perawat terhadap efektivitas penggunaan metode sbar pada handover hubungannya dengan keselamatan pasien di rumah sakit mekar sari tahun 2023

Handover Metode SBAR	Keselamatan pasien				Total	P. Value	
	Tidak Efektif		Efektif				
	F	%	F	%			
Tidak Efektif	0	0.0	8	100.0	8	100.0	0.007
Efektif	17	53.1	15	46.9	32	100.0	
Total	17	42.5	23	57.5	40	100.0	

Sumber : Pengolahan data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat terlihat hasil analisa bivariat bahwa penggunaan metode SBAR pada saat handover efektif dan berhubungan dengan keselamatan pasien dari 40 responden 23 responden atau (57.5%), dan 17 responden (42.5%) memberikan persepsi

bahwa penggunaan metode SBAR pada saat handover tidak efektif dan tidak berhubungan dengan keselamatan pasien. Hasil uji square P value (0,007 ($p < 0,05$)) artinya ada hubungan metode SBAR pada saat handover dengan keselamatan pasien. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima artinya

terdapat korelasi yang signifikan antara metode SBAR

pada saat handover dengan keselamatan pasien.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

a) Usia

Hasil tabel 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat 27 responden dengan presentase (67,5%) yang berusia dewasa, sedangkan terdapat 13 responden atau (32,5%) berusia lansia. Fakta ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia dewasa.

Batasan usia responden terbanyak yang menjadi perawat 26-30 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan perawat yang bekerja di rumah sakit berada pada usia tersebut. (Purba and Siagian 2021). Perawat yang berusia lebih tua memiliki pengalaman yang lebih matang dimana perawat tersebut mengikuti pelatihan, arahan maupun bimbingan dari kepala ruangan terkait handover metode SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Annisa (2022) mengatakan bahwa kematangan usia yang dimiliki perawat maka semakin matang dalam pengambilan keputusan, memiliki tanggung jawab yang lebih besar, pengendalian emosi yang baik serta berpikir secara rasional.

b) Pendidikan

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa banyak dari perawat yang bekerja di rumah sakit mekar sari pada tahun 2023 dengan lulusan pendidikan ahli madya (D3) dengan bukti terdapat 23

responden atau (57,5%) yang menjadi responden dalam penelitian ini, sedangkan dengan lulusan pendidikan sarjana (S1) hanya 17 responden dengan persentase (42,5%).

Tingkat pendidikan mempengaruhi aktivitas fisik seseorang terkait dengan pekerjaan yang dilakukan. Orang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi biasanya lebih banyak memiliki pengetahuan yang akan dilakukan. (Arania et al. 2021) Analisa persepsi perawat terhadap efektivitas penggunaan metode SBAR pada saat handover hubungannya dengan keselamatan pasien

Berdasarkan tabel 4 didapatkan 23 responden atau (57,5%) menjawab terdapat efektivitas dan hubungan metode SBAR pada saat handover dengan keselamatan pasien. Sementara itu, terdapat 17 responden dengan presentase (42,5%) menjawab tidak efektif dan tidak berhubungan antara metode SBAR pada saat handover dengan keselamatan pasien. Hasil dari uji yang didapat oleh peneliti nilai P value (0,007) lebih kecil dari α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara metode SBAR pada saat handover dengan keselamatan pasien.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Melan Utun (2022) diperoleh

hasil bahwa p-value sebesar 0,040 yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara proses handover dengan keselamatan pasien sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara dua variabel. Penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil p value $0,007 < (0,05)$ yang artinya handover dengan metode SBAR berhubungan dengan keselamatan (patient safety) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, ada hubungan antara dua variabel. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan Kusumaningsih dan Monica (2019) tentang hubungan SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*) bahwa pelatihan memiliki akibat yang cukup besar dalam menciptakan kinerja yang baik bagi perawat.

Sementara itu, menurut penelitian yang dilakukan Annisa Riski yang berjudul "Hubungan Penerapan Metode SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*) dengan komunikasi efektif antar perawat" pada tahun 2022 dengan hasil p-value 0,04 yang berarti metode SBAR terbukti berpengaruh terhadap keselamatan pasien saat berada dilingkup rumah sakit khususnya pada saat *handover*.

Rekomendasi WHO pada tahun 2007 dalam Rezkiki (2017), mewajibkan perawat dalam mempertahankan pola komunikasi yang efektif khususnya pada saat melakukan *handover* dengan menggunakan metode SBAR. Rekomendasi tersebut menjadi salah satu cara dalam meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas keperawatan di rumah sakit. (Fadlia 2020)

Handover mempunyai fungsi dalam memberikan informasi yang benar dan tepat sebab bersangkutan dengan segala kemungkinan baik

buruk dalam pengambilan keputusan yang akan ditangani (Idealistiana and Aulia 2022). Komunikasi efektif yang diterapkan dengan menggunakan metode SBAR pada perawat saat melakukan handover dapat meminimalisir tingkat risiko keselamatan pasien dan meningkatkan ketepatan dalam pengambilan asuhan keperawatan sehingga meminimalkan risiko KTD (Idealistiana and Salsabila 2022)

Hasil informasi observasi bahwa komunikasi SBAR ter terjadi peningkatan yang signifikan dari 57,1% menjadi 100% (ICU) dan dari 20,8% menjadi 79,2% (Rawat Inap). Uji hasil test *wilcoxon* ditemukan dari hasil observasi di ruang ICU dengan p-value 0,003 ($p < 0,05$) dan di ruang rawat inap dengan p-value 0,00 ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi SBAR dinilai lebih efektif untuk diterapkan dalam komunikasi efektif khususnya pada saat handover (Rahmatulloh et al. 2022).

Menurut peneliti, handover dengan metode SBAR dapat menyampaikan informasi dengan tepat dan jelas. Selain dari pada itu dapat meningkatkan keselamatan pasien dan menurunkan angka kejadian tidak diharapkan di rumah sakit maupun di ruangan. Untuk meningkatkan angka keselamatan pasien hendaknya perawat dapat menggunakan metode SBAR saat handover berlangsung sehingga menghasilkan komunikasi yang efektif, penyampaian yang jelas dan akurat. Kinerja dalam pemberian asuhan keperawatan meningkatkan kesembuhan pasien serta tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan di rumah sakit.

SBAR biasa digunakan antar perawat, perawat dengan dengan dokter, perawat dengan teknisi, dan lain sebagainya. Berkomunikasi dengan menggunakan SBAR, perawat sudah pasti siap menyampaikan

situasi yang terjadi dan peningkatan kinerja yang baik dengan tenaga medis dan tenaga kesehatan lainnya. Selain itu SBAR dapat melancarkan pertukaran informasi dan meningkatkan keselamatan pasien. (Mardiana, Kristina, and Sulisno 2019)

Menurut (KEMENKES, 2017) Tingkatan dalam menentukan keselamatan pasien dalam bentuk investigasi dan analisis yang dilakukan sebagai berikut :

Grade biru: investigasi sederhana oleh atasan langsung, waktu maksimal 1 minggu

Grade hijau: investigasi sederhana oleh atasan langsung, waktu maksimal 2 minggu

Gradeduning: investigasi komprehensif atau analisis akar masalah/RCA oleh Tim KP di RS, waktu maksimal 45 hari

Grademerah: investigasi komprehensif atau analisis akar masalah/RCA Tim KP di RS, waktu maksimal 45 hari

Kesalahan akibat penyampaian informasi terutama antar perawat dapat menurunkan kualitas pelayanan kesehatan dan meningkatkan KTD dalam keselamatan pasien. Pelayanan yang bertujuan untuk sasaran keselamatan mempunyai beberapa standar yang harus dipakai, salah satu standarnya yaitu penerapan peran memakai komunikasi SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*). (Idealistiana and Salsabila 2022)

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa R (2022) dengan judul Hubungan Penerapan Metode SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*) Terhadap Komunikasi Efektif Antar Perawat di RS Taman Harapan Baru Tahun 2022 menunjukkan bahwa perawat yang berkomunikasi efektif ada 24 perawat (80%) dan perawat

yang berkomunikasi tidak efektif ada 6 perawat (20%) sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara penerapan metode SBAR dengan komunikasi antar perawat di Rumah Sakit Taman Harapan Baru Bekasi.

Peningkatan mutu pelayanan kesehatan dilakukan melalui petunjuk kepada seluruh bagian dari pelayanan kesehatan perawat dalam memberikan pelayanan yang sepadan dengan standar keselamatan untuk menyelamatkan pasien dari risiko KTD. Dengan mempraktikkan standar keselamatan pasien, perawat dapat mencukupi kebutuhan yang harus dimiliki pasien dengan memberikan pelayanan keperawatan yang

KESIMPULAN

Keterampilan dalam berkomunikasi pada pelaksanaan identifikasi pasien merupakan bagian yang sangat penting untuk dilaksanakan dalam mencapai hasil perawatan yang optimal serta menurunkan angka kejadian *medical error* yang diakibatkan kegagalan dalam komunikasi. (Tatiwakeng et al. 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisa persepsi perawat terhadap efektivitas penggunaan metode SBAR pada *handover* hubungannya dengan keselamatan pasien dari 40 responden sebagai berikut :

1. Distribusi Frekuensi karakteristik responden pada penelitian yang berjudul Analisa Persepsi Perawat Terhadap Efektivitas Penggunaan Metode SBAR Pada *Handover* Hubungannya Dengan Keselamatan Pasien Dirumah Sakit Mekar Sari Tahun 2023 berdasarkan usia mayoritas berusia dewasa dengan 27 responden (67,5%) dan 13 responden atau (32,5%) berusia

lansia. Berdasarkan pendidikan di dapatkan 23 responden (57,5%) lulusan pendidikan Ahlimadya (D3) dan lulusan pendidikan sarjana sebanyak 17 responden dengan persentase (42,5%)

2. Ada hubungan efektivitas metode SBAR pada saat *handover* dengan keselamatan pasien diruang perawatan umum di Rumah Sakit Mekar Sari Bekasi Tahun 2023 dibuktikan dari 40 responden, 23 responden dengan presentase (57,5%) memberikan persepsi bahwa metode SBAR pada saat *handover* dengan keselamatan pasien efektif dan berhubungan. Hasil yang didapat nilai *p value* 0,007 ($p < 0,05$).

Saran

Adapun saran dari penulis yang dapat digunakan bagi perawat untuk mengetahui pentingnya komunikasi yang efektif dengan metode SBAR saat *handover* terkait keselamatan pasien dan acuan dalam meningkatkan kinerja perawat serta disarankan pada saat *handover* untuk menggunakan metode SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*) sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja tenaga kesehatan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Mappanganro, and Vifta Ekariani. (2019). "Hubungan Peran Perawat Dalam Timbang Terima Dengan Upaya Mengoptimalkan Keselamatan Pasien." *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan* 11(1):31-39. doi: 10.35907/jksbg.v11i1.131.
- Arania, Resti, Tusy Triwahyuni, Firhat Esfandiari, and Fidel Rama Nugraha. (2021).

"Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di Klinik Mardi Waluyo Lampung Tengah." *Jurnal Medika Malahayati* 5(3):146-53. doi: 10.33024/jmm.v5i3.4200.

- Astuti, Noormailida, and Bahrul Ilmi. (2019). "Penerapan Komunikasi Situation, Background, Assesment, Recommendation (SBAR) Pada Perawat Dalam Melaksanakan Handover." *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)* 3(1):42-51.

- Aulia, Febria Rizky, and Madya Sulisno. (2020). "Persepsi Perawat Tentang Pelaksanaan Handover Dengan Menggunakan Komunikasi Efektif SBAR."

- Fadlia, Nur. (2020). "Hubungan Penerapan Komunikasi Sbar Saat Handover dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Labuang Baji Makassar Skripsi." *Stikespanakkukang.Ac.Id* 105.

- Fkep, J. I. M., Volume Vi, No Tahun, Noraliyatun Jannah, Ardia Putra, J. I. M. Fkep, Volume Vi, and No Tahun. (2022). "Gambaran Pelaksanaan Handover Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit An Overview of Nurse Handover Implementation in The Hospital Ward." VI(3):163-70.

- Idealistiana, Lia, and Melani Fitri Aulia. (2022). "The Relationship Between Nursing Handover And Patient Safety Goals In The Inpatient Room At The Rs Taman Harapan Baru Bekasi In."

- Idealistiana, Lia, And Annisa Risqi Salsabila. (2022). "Hubungan Penerapan Metode Sbar (Situation, Background,

- Assessment, Recommendation) Terhadap Komunikasi Efektif Antar Perawat Di Rs Taman Harapan Baru.”
- Mardiana, Sri Siska, Tri Nur Kristina, and Madya Sulisno. (2019). “Penerapan Komunikasi Sbar Untuk Meningkatkan Kemampuan Perawat Dalam Berkomunikasi Dengan Dokter.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 10(2):273. doi: 10.26751/jikk.v10i2.487.
- Permatasari, Lidia, and Siti Anisah. (2022). “Hubungan Peran Dan Fungsi Kepala Ruangan Dalam Sosialisasi SPO: Identifikasi Pasien Dan Pencegahan Risiko Jatuh Terhadap Insiden Keselamatan Pasien Di Rs Taman Harapan Baru Tahun 2022.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(3):2298-2307.
- Purba, Tria Adeningsih, and Nurhayati Siagian. (2021). “Kelelahan Kerja Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Isolasi Covid 19.” *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 3(2):319-26. doi: 10.37287/jppp.v3i2.428.
- Rahmatulloh, Gilang, Krisna Yetti, Dyah Fitri Wulandari, and Ahsan. (2022). “Manajemen Handover Metode SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation) Dalam Meningkatkan Komunikasi Efektif.” *Journal of Telenursing (JOTING)* 4(1):153-59.
- Saefulloh, Afip, Aria Pranata, and Rany Mulyani. (2020). “Komunikasi Pada Saat Handover Memengaruhi Pelaksanaan Indikator Patient Safety.” *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan* 6(1):27. doi: 10.30659/nurscope.6.1.27-33.
- Soleha, Ayu Nuraini, and Serri Hutahaean. (2021). “Hubungan Iklim Organisasi Dan Handover Perawat Terhadap Insiden Keselamatan Pasien.” *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan* 4(2):135-42. doi: 10.32584/jkkm.v4i2.1243.
- Tatiwakeng, Rezka V., Nelly Mayulu, and Dina Mariana Larira. (2021). “Hubungan Penggunaan Metode Komunikasi Efektif Sbar Dengan Pelaksanaan Timbang Terima (Handover) Systematic Review.” *Jurnal Keperawatan* 9(2):77. doi: 10.35790/jkp.v9i2.36784.